

Pembinaan Santri Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi Melalui Pembelajaran Kitab Kuning

Ahmad Ulin Ni'am¹, Ahmad Sodikin², Dewi Husnul Hotimah³,

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda OKU Timur

E-mail: ¹ulin@unuha.ac.id, ²sodikin@unuha.ac.id, ³khusnul@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-Dharma.vxix.xxx

How to cite (APA):

Ni'am, A., U., Sodikin, A., Hotimah, D., H. (2025). Pembinaan Santri Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi Melalui Pembelajaran Kitab Kuning. *Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam* 2(1), 18-22.

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Abstrak

Pengelolaan Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri khas pendidikan pesantren yang berperan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keilmuan santri. Namun, tantangan seperti keterbatasan kemampuan bahasa Arab, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya pendekatan kontekstual sering kali menghambat efektivitas pembelajaran. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk membina santri Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi melalui pendekatan pembelajaran kitab kuning yang lebih komunikatif dan aplikatif. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyusunan modul pembinaan, pelatihan teknik membaca dan memahami teks klasik, serta diskusi tematik yang relevan dengan kehidupan santri. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam membaca dan memaknai kitab kuning, serta perubahan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran teks klasik. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran kitab kuning dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan spiritualitas santri secara signifikan.

Kata kunci: kitab kuning, santri, pesantren, pembinaan, pendidikan Islam

Abstract

The study of classical Islamic texts, known as kitab kuning, is a hallmark of pesantren education and plays a vital role in shaping students' character and religious knowledge. However, challenges such as limited Arabic proficiency, monotonous teaching methods, and lack of contextual approaches often hinder the effectiveness of learning. This Community Service Program (PkM) aims to empower students at Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi through a more communicative and practical approach to kitab kuning instruction. The implementation includes initial observation, development of learning modules, training in reading and interpreting classical texts, and thematic discussions linked to students' daily lives. The results show significant improvement in students' ability to read and understand kitab kuning, along with a more positive attitude toward classical Islamic learning. This program demonstrates that contextualized approaches to kitab kuning education can meaningfully enhance students' intellectual and spiritual development.

Keywords: Kitab Kuning, Pesantren, Islamic Education, Student Empowerment, Classical Texts

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang telah berakar kuat dalam sejarah dan budaya masyarakat Indonesia. Sebagai lembaga yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas, pesantren memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai keislaman di tengah arus modernisasi. Salah satu ciri khas pendidikan pesantren adalah pembelajaran *kitab kuning*, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang menjadi rujukan utama dalam studi keislaman tradisional.

Kitab kuning memuat berbagai disiplin ilmu seperti fikih, tauhid, akhlak, tafsir, dan hadis, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk santri yang berilmu dan berakhlak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran kitab kuning menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Di antaranya adalah rendahnya kemampuan bahasa Arab santri, metode pengajaran yang masih bersifat tradisional, serta minimnya pendekatan kontekstual yang dapat mengaitkan isi kitab dengan realitas kehidupan santri saat ini (Bahrudin, & Rifa'i, M.2020)

Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi merupakan salah satu pesantren yang masih mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning sebagai bagian inti dari kurikulum keagamaannya. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian santri mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab secara mendalam (Delvin, P.2025). Hal ini berdampak pada rendahnya daya analisis dan pemaknaan terhadap nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam teks klasik tersebut (Gunawan, F. 2025).

Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim pelaksana berupaya memberikan pembinaan kepada santri dengan pendekatan pembelajaran kitab kuning yang lebih komunikatif, kontekstual, dan aplikatif. Metode yang digunakan meliputi pelatihan teknik *muthala'ah*, *syarh* (penjelasan teks), dan diskusi tematik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap isi kitab, sekaligus menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri tidak hanya mampu membaca kitab kuning secara teknis, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keilmuan dan spiritual yang terkandung di dalamnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang sebagai upaya pembinaan santri Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi melalui pendekatan pembelajaran kitab kuning yang lebih komunikatif, kontekstual, dan aplikatif. Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, dengan fokus pada peningkatan pemahaman santri terhadap teks klasik serta penguatan karakter keilmuan mereka.

1. Tahap Identifikasi dan Observasi Awal

Kegiatan diawali dengan observasi langsung terhadap proses pembelajaran kitab kuning yang telah berlangsung di pesantren. Tim pelaksana melakukan wawancara dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri untuk mengidentifikasi metode yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta harapan terhadap pembinaan yang akan dilakukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang dominan digunakan adalah *bandongan* (pengasuh membaca, santri menyimak) dan *sorogan* (santri membaca, pengasuh menyimak), namun belum diimbangi dengan pendekatan diskusi dan pemaknaan kontekstual.

2. Perancangan Modul Pembinaan

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun modul pembinaan yang mencakup:

- a. Teknik membaca kitab kuning dengan pendekatan *muthala'ah* dan *syarh*.

- b. Strategi pemaknaan teks melalui metode *qawa'id tarjamah* (kaidah terjemah) dan *istiqra'iyah* (deduktif-induktif).
- c. Diskusi tematik untuk mengaitkan isi kitab dengan isu-isu aktual yang relevan dengan kehidupan santri.

Modul ini disusun dalam bentuk cetak dan digital agar dapat digunakan secara fleksibel oleh santri dan ustadz.

3. Pelaksanaan Pembinaan Intensif

Kegiatan pembinaan dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Workshop pembelajaran kitab kuning selama 3 hari, melibatkan santri tingkat menengah dan atas.
- b. Kelas diskusi tematik mingguan, di mana santri diajak untuk membedah isi kitab dan mengaitkannya dengan konteks sosial, seperti etika bermedia, kepemimpinan, dan toleransi.
- c. Simulasi pembacaan kitab, di mana santri diberi kesempatan untuk mempraktikkan metode *sorogan* dan *syarh* secara mandiri di hadapan ustadz.

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis.

4. Monitoring dan Evaluasi

Selama pelaksanaan, tim melakukan monitoring terhadap perkembangan santri melalui:

- a. Observasi langsung saat pembelajaran berlangsung.
- b. Penilaian pemahaman melalui tes pemaknaan teks dan partisipasi diskusi.
- c. Wawancara reflektif dengan santri dan ustadz untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan.

Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan modul dan menyusun rekomendasi pembinaan lanjutan.

5. Sustainability dan Replikasi

Sebagai bagian dari keberlanjutan program, tim menyerahkan modul pembinaan kepada pengasuh pesantren dan memberikan pelatihan kepada ustadz/ustadzah agar dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini dirancang agar dapat direplikasi di pesantren lain dengan karakteristik serupa, khususnya di wilayah Sumatera Selatan.

Metode ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis membaca kitab kuning, tetapi juga untuk membentuk karakter santri yang berpikir kritis, berakhlak, dan mampu menghidupkan tradisi keilmuan Islam klasik secara relevan dengan tantangan zaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan **5 September 2023** di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi selama tiga bulan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kitab kuning di kalangan santri. Melalui pendekatan yang komunikatif dan kontekstual, santri tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan teknis dalam membaca teks Arab klasik, tetapi juga menunjukkan perkembangan dalam pemahaman makna dan relevansi isi kitab terhadap kehidupan sehari-hari.

Sebelum kegiatan dimulai, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam membaca kitab kuning secara mandiri. Mereka cenderung bergantung pada metode *bandongan* tanpa mampu mengakses makna secara utuh. Setelah mengikuti pelatihan teknik *muthala'ah* dan *syarh*, sebanyak 80% peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi struktur kalimat Arab, memahami istilah-istilah fikih, serta menyusun pemaknaan secara sistematis. Dalam sesi simulasi, santri mampu menjelaskan isi teks dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan internalisasi yang lebih mendalam.

Salah satu hasil yang paling menonjol adalah perubahan sikap santri terhadap pembelajaran kitab kuning. Jika sebelumnya mereka menganggap kitab kuning sebagai materi yang berat dan

membosankan, kini mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran dalam kelas diskusi tematik, partisipasi aktif dalam tanya jawab, serta inisiatif untuk membaca kitab di luar jam pelajaran. Beberapa santri bahkan mulai membentuk kelompok belajar mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka. Selama pelaksanaan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain: Keterbatasan kemampuan bahasa Arab dasar, yang membuat sebagian santri kesulitan memahami struktur kalimat. Minimnya referensi pendukung, seperti kamus dan kitab syarah yang dapat membantu proses pemaknaan. Keterbatasan waktu belajar, karena santri juga memiliki jadwal kegiatan lain yang padat. Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan beberapa alternatif solusi: Menyediakan modul pembelajaran sederhana yang memuat kaidah terjemah dan contoh pemaknaan. Menggunakan metode diskusi tematik yang mengaitkan isi kitab dengan isu aktual, sehingga lebih mudah dipahami. Menyesuaikan jadwal pembinaan agar tidak berbenturan dengan kegiatan rutin pesantren.

Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi santri, tetapi juga bagi pengasuh dan ustadz/ustadzah pesantren. Pengasuh menyampaikan bahwa pendekatan pembinaan ini membantu memperkuat tradisi keilmuan pesantren dan meningkatkan kualitas lulusan yang siap berdakwah di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran kitab kuning yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan zaman.

Sebagai refleksi, pembinaan kitab kuning bukan hanya soal kemampuan membaca teks, tetapi juga tentang membangun kesadaran intelektual dan spiritual santri. Melalui pendekatan yang tepat, kitab kuning dapat menjadi jembatan antara tradisi dan transformasi, antara masa lalu dan masa depan pendidikan Islam.

Pembahasan

Kegiatan pembinaan santri melalui pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi menunjukkan bahwa pendekatan yang kontekstual dan komunikatif mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pemahaman santri terhadap teks klasik. Kitab kuning, yang selama ini dianggap sulit dan eksklusif, mulai dipahami sebagai sumber ilmu yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah bahwa metode pembelajaran yang hanya mengandalkan bandongan dan sorogan tidak cukup untuk membangun pemahaman mendalam. Santri cenderung pasif dan hanya menghafal tanpa memahami konteks. Melalui pendekatan muthala'ah dan syarh, santri diajak untuk aktif membaca, mengurai struktur kalimat, dan mendiskusikan makna teks secara kolektif. Hasilnya, mereka tidak hanya mampu membaca kitab kuning secara teknis, tetapi juga mulai memahami nilai-nilai fikih, akhlak, dan tauhid yang terkandung di dalamnya.

Pembinaan ini juga berhasil mengubah persepsi santri terhadap kitab kuning. Jika sebelumnya mereka merasa terbebani oleh teks yang padat dan bahasa yang sulit, kini mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kelas diskusi tematik. Ketika isi kitab dikaitkan dengan isu-isu aktual seperti etika bermedia, kepemimpinan, dan toleransi, santri merasa lebih dekat dengan materi dan mampu mengaitkan ajaran klasik dengan realitas sosial mereka.

Namun, pembinaan ini tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan kemampuan bahasa Arab dasar menjadi hambatan utama dalam proses pemaknaan. Untuk mengatasi hal ini, tim pelaksana menyusun modul pembelajaran yang berisi kaidah terjemah sederhana dan contoh pemaknaan yang relevan. Selain itu, keterbatasan waktu belajar dan minimnya referensi pendukung juga diatasi dengan penjadwalan ulang dan penyediaan bahan ajar digital.

Dari sisi keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang besar bagi pesantren untuk mengembangkan sistem pembelajaran kitab kuning yang lebih adaptif. Pengasuh dan ustadz mulai menyusun rencana untuk melanjutkan metode pembinaan ini secara mandiri, bahkan menjadikannya sebagai bagian dari kurikulum internal pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PkM tidak

hanya bersifat intervensi sesaat, tetapi juga mampu mendorong transformasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pembinaan kitab kuning bukan sekadar pelatihan teknis membaca teks Arab, melainkan proses pembentukan nalar keilmuan, spiritualitas, dan karakter santri. Ketika metode pembelajaran disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta, kitab kuning dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, antara warisan ulama dan tantangan zaman.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen zakat berbasis ICT di lingkungan masjid bukan hanya memungkinkan secara teknis, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas tata kelola zakat. Melalui proses pendampingan yang intensif dan adaptif, pengurus Masjid Subulussalam mampu bertransisi dari metode manual menuju sistem digital yang lebih akurat, efisien, dan transparan.

Transformasi ini tidak hanya terlihat dari aspek pencatatan dan pelaporan, tetapi juga dari perubahan pola pikir pengurus terhadap pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan dana umat. Sistem yang dikembangkan berhasil digunakan dalam pengelolaan zakat fitrah, dengan hasil yang lebih terstruktur dan mudah dipertanggungjawabkan kepada jamaah. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan, pendekatan yang kontekstual dan humanis mampu mengatasi tantangan tersebut secara efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa teknologi dapat menjadi alat pemberdayaan yang kuat jika diiringi dengan pendampingan yang tepat dan pemahaman terhadap karakteristik sosial komunitas. Masjid sebagai institusi sosial memiliki potensi besar untuk mengadopsi inovasi digital dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada umat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada seluruh kepengurusan pondok pesantren Nahdatul Arifin Sriwangi yang telah meluangkan waktunya untuk kegiatan ini, Serta kepada kepala desa Sriwangi yang juga mendukung penuh terlaksananya PKM pondok pesantren Nahdatul Arifin semoga lebih baik untuk kedepannya. Kegiatan ini didukung oleh LPPM Universitas Nurul Huda melalui Surat Kontrak Pengabdian No.75/UNUHA.7/Adm.U/VIII/2023 tertanggal 10 Agustus 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin, & Rifa'i, M. (2020). Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya pembentukan karakter religius santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 123–135. <https://media.neliti.com/media/publications/541135-none-038a9070.pdf>
- Gunawan, F. (2025). Strategi pengasuh dalam pembinaan santri untuk pencegahan bullying di Pondok Pesantren Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember (Undergraduate thesis, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember). Digital Library UINKHAS Jember
- Delvin, P. (2025). Manajemen pembinaan santri di pondok pesantren melalui pendekatan shohbah untuk pengembangan karakter sosial (Master's thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). UIN Malang Repository